

# ANALISIS DAMPAK PENGGUNAAN *ARTIFICIAL INTELLIGENCE* BERBASIS CHATBOT SECARA BERLEBIHAN TERHADAP PERILAKU MAHASISWA DALAM BELAJAR

Oleh:

Grace Christine Sihombing<sup>1</sup>

M. Faruq Tajuddin<sup>2</sup>

Tata Sutabri<sup>3</sup>

Universitas Bina Darma<sup>1,2</sup>

Alamat: Jl. Jenderal Ahmad Yani No.3, 9/10 Ulu, Kecamatan Seberang Ulu I, Kota Palembang, Sumatera Selatan (30111).

Universitas Respati Indonesia<sup>3</sup>

Alamat: Jl. Bambu Apus I No.3 3 1, RT.7/RW.7, Bambu Apus, Kec. Cipayung, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta (13890).

Korespondensi Penulis: [23141002p@student.binadarma.ac.id](mailto:23141002p@student.binadarma.ac.id),  
[muhfaruqtajuddin@gmail.com](mailto:muhfaruqtajuddin@gmail.com), [tata.sutabri@gmail.com](mailto:tata.sutabri@gmail.com).

**Abstract.** *The development of Artificial Intelligence (AI) has brought significant changes to the world of higher education, particularly through the presence of Natural Language Processing (NLP)-based chatbots such as ChatGPT, Gemini, Claude, and others. In other words, this type of technology is utilized by students as a learning aid, for assignment preparation, reference search, and academic problem-solving. On the one hand, AI chatbots provide efficiency and convenience, but on the other hand, excessive use has the potential to affect student learning behavior, such as decreasing independence, critical thinking skills, and the emergence of technology dependency. This study aims to analyze in depth the impact of excessive use of AI chatbots on student learning behavior. The research method used is a descriptive quantitative approach supported by qualitative data through interviews. The results show that AI chatbots provide significant benefits in increasing learning efficiency, but have negative impacts when used without adequate*

# ANALISIS DAMPAK PENGGUNAAN *ARTIFICIAL INTELLIGENCE* BERBASIS CHATBOT SECARA BERLEBIHAN TERHADAP PERILAKU MAHASISWA DALAM BELAJAR

*control, ethics, and digital literacy. Therefore, institutional regulations and student awareness are needed to ensure that the use of AI continues to support meaningful learning.*

**Keywords:** *Artificial Intelligence, ChatBot, Learning Behavior, Students.*

**Abstrak.** Perkembangan Artificial Intelligence (AI) telah membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan tinggi, khususnya melalui kehadiran ChatBot berbasis Natural Language Processing (NLP) seperti ChatGPT, Gemini, Claude dan lain-lain. Dengan kata lain teknologi semacam ini dimanfaatkan mahasiswa sebagai alat bantu belajar, penyusunan tugas, pencarian referensi, dan pemecahan masalah akademik. Di satu sisi, AI ChatBot memberikan efisiensi dan kemudahan, namun di sisi lain penggunaan yang berlebihan berpotensi memengaruhi perilaku belajar mahasiswa, seperti menurunnya kemandirian, kemampuan berpikir kritis, serta munculnya ketergantungan teknologi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam dampak penggunaan AI ChatBot secara berlebihan terhadap perilaku mahasiswa dalam belajar. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif deskriptif dengan dukungan data kualitatif melalui wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa AI ChatBot memberikan manfaat signifikan dalam meningkatkan efisiensi belajar, namun berdampak negatif apabila digunakan tanpa kontrol, etika, dan literasi digital yang memadai. Oleh karena itu, diperlukan regulasi institusional dan kesadaran mahasiswa agar penggunaan AI tetap mendukung pembelajaran bermakna.

**Kata Kunci:** *Artificial Intelligence, ChatBot, Perilaku Belajar, Mahasiswa.*

## LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada era digital telah mendorong terjadinya transformasi besar dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk di bidang pendidikan tinggi. Perguruan tinggi sebagai pusat pengembangan ilmu pengetahuan dituntut untuk mampu beradaptasi dengan kemajuan teknologi guna meningkatkan kualitas pembelajaran. Salah satu teknologi yang berkembang pesat adalah *Artificial Intelligence* (AI), yaitu teknologi yang memungkinkan mesin meniru kecerdasan manusia dalam berpikir, belajar, dan mengambil keputusan (Ismunandar, 2022)

Dalam beberapa tahun terakhir, penerapan AI khususnya melalui kehadiran ChatBot berbasis *Natural Language Processing* (NLP) seperti ChatGPT, Gemini, Claude dan lain-lain. Teknologi ini dimanfaatkan mahasiswa sebagai alat bantu belajar, penyusunan tugas, pencarian referensi, dan pemecahan masalah akademik dalam pendidikan semakin meluas, salah satunya melalui penggunaan ChatBot berbasis AI. ChatBot merupakan sistem interaktif yang mampu berkomunikasi dengan pengguna menggunakan bahasa alami, sehingga memudahkan mahasiswa dalam memperoleh informasi akademik. Mahasiswa kini dapat dengan mudah meminta penjelasan materi, ringkasan buku, contoh soal, bahkan penyusunan tugas hanya dengan mengetikkan perintah tertentu.

Kemudahan yang ditawarkan AI ChatBot menjadikannya sebagai alat bantu belajar yang sangat populer di kalangan mahasiswa. Namun, fenomena ini menimbulkan kekhawatiran baru, terutama terkait dengan penggunaan yang berlebihan. Banyak mahasiswa cenderung mengandalkan ChatBot sebagai sumber utama pembelajaran tanpa melakukan proses berpikir kritis dan analisis mandiri. Hal ini berpotensi mengubah perilaku belajar mahasiswa dari aktif menjadi pasif. Selain itu, penggunaan AI ChatBot secara berlebihan juga menimbulkan persoalan etika akademik, seperti plagiarisme, menurunnya kejujuran akademik, dan berkurangnya tanggung jawab individu dalam proses belajar. Jika kondisi ini dibiarkan, maka tujuan pendidikan tinggi untuk membentuk mahasiswa yang kritis, kreatif, dan mandiri dapat terancam. Berdasarkan fenomena tersebut, diperlukan kajian ilmiah yang mendalam untuk menganalisis dampak penggunaan AI ChatBot secara berlebihan terhadap perilaku.

## **KAJIAN TEORITIS**

### ***Artificial Intelligence***

*Artificial Intelligence* merupakan ilmu komputer yang bertujuan untuk menciptakan sistem yang mampu melakukan tugas-tugas yang biasanya memerlukan kecerdasan manusia, seperti belajar, bernalar, memahami bahasa, dan memecahkan masalah. AI atau kecerdasan buatan merujuk pada kemampuan sistem komputer untuk melakukan tugas-tugas yang biasanya memerlukan kecerdasan manusia, seperti pengenalan pola, pembelajaran, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan.

# **ANALISIS DAMPAK PENGGUNAAN *ARTIFICIAL INTELLIGENCE* BERBASIS CHATBOT SECARA BERLEBIHAN TERHADAP PERILAKU MAHASISWA DALAM BELAJAR**

Konsep AI pertama kali diperkenalkan oleh John McCarthy pada tahun 1956, namun perkembangan signifikan baru terjadi dalam dua dekade terakhir dengan kemajuan dalam *computational power*, *big data* dan *machine learning algorithms* (Rojabi, 2025).

Perkembangan AI dapat dibagi menjadi beberapa gelombang (1) AI berbasis aturan (*rule-based*) pada era 1950-1980an, (2) AI berbasis pembelajaran mesin (*machine learning*) pada era 1990-2010an, dan (3) AI berbasis *deep learning* dan *neural networks* pada era 2010 hingga sekarang. Generasi terbaru AI, khususnya *Large Language Models* (LLMs) seperti GPT-4, Claude, dan Gemini, menandai lompatan kualitatif dalam kemampuan AI untuk memahami dan menghasilkan bahasa natural dengan tingkat koherensi dan kontekstualitas yang mendekati manusia.

## **ChatBot**

ChatBot berbasis AI menggunakan teknologi NLP dan machine learning untuk memahami dan merespons perintah pengguna. Dalam pendidikan, ChatBot berperan sebagai tutor virtual, asisten belajar, dan sumber informasi akademik. ChatBot berbasis AI generatif merupakan aplikasi AI yang dirancang khusus untuk berinteraksi dengan manusia melalui percakapan natural language. Berbeda dengan chatbot konvensional yang beroperasi berdasarkan skrip dan decision tree yang telah ditentukan, ChatBot berbasis AI generatif menggunakan LLMs yang telah dilatih pada dataset masif untuk menghasilkan respons yang kontekstual, relevan, dan seringkali sulit dibedakan dari respons manusia (Yessy Asri, 2025). Kemampuan utama ChatBot generatif meliputi :

1. Pemahaman Konteks, mampu memahami pertanyaan kompleks dan mempertahankan konteks dalam percakapan panjang.
2. Generasi Teks, dapat menghasilkan berbagai jenis teks dari esai akademik hingga kode program.
3. Penalaran, mampu melakukan analisis, inferensi, dan pemecahan masalah dengan tingkat sofistikasi tertentu.
4. Adaptabilitas, dapat menyesuaikan gaya dan level kompleksitas respons sesuai kebutuhan pengguna.

## **Konsep Perilaku Belajar Mahasiswa**

Perilaku belajar mahasiswa mencakup sikap, kebiasaan, dan cara mahasiswa dalam memperoleh dan mengolah pengetahuan. Indikator perilaku belajar meliputi motivasi belajar, kemandirian, kemampuan berpikir kritis, dan etika akademik. Perilaku belajar mahasiswa merujuk pada pola tindakan, sikap, dan kebiasaan yang ditunjukkan dalam proses pembelajaran (Wira Suciono, 2021) Dimensi perilaku belajar meliputi :

1. Dimensi Kognitif, strategi pemrosesan informasi, kemampuan berpikir kritis, *metacognitive awareness*.
2. Dimensi Afektif, motivasi, self-efficacy, attitude terhadap pembelajaran
3. Dimensi Behavioral, *time management, study habits, help-seeking behavior*
4. Dimensi Sosial, kolaborasi, diskusi, *peer learning*

Penggunaan AI ChatBot berpotensi mempengaruhi semua dimensi ini secara simultan, menciptakan pola perilaku belajar yang berbeda secara fundamental dari generasi sebelumnya.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan dukungan data kualitatif. Populasi penelitian adalah mahasiswa aktif di Universitas Binadarma Palembang. Sampel penelitian berjumlah 120 responden yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan skala Likert, wawancara, dokumentasi dan literatur. Instrumen penelitian berupa angket yang mengukur intensitas penggunaan AI ChatBot dan perubahan perilaku belajar. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif berupa persentase, *mean*, dan interpretasi kualitatif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

#### **A. Gambaran Umum Responden**

Penelitian ini melibatkan 120 mahasiswa aktif dari berbagai program studi dan semester di Universitas Binadarma Palembang. Responden dipilih karena memiliki pengalaman menggunakan *Artificial Intelligence* (AI) berbasis ChatBot dalam

# ANALISIS DAMPAK PENGGUNAAN *ARTIFICIAL INTELLIGENCE* BERBASIS CHATBOT SECARA BERLEBIHAN TERHADAP PERILAKU MAHASISWA DALAM BELAJAR

kegiatan akademik. Gambaran responden penting untuk memberikan konteks terhadap hasil penelitian yang diperoleh.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden

Karakteristik Responden	Jumlah	Persentasi (%)
<b>Jenis Kelamin</b>		
1. Laki	52	43,3
2. Perempuan	68	56,7
<b>Total</b>	<b>120</b>	<b>100</b>
<b>Semester</b>		
1. III-IV	38	31,7
2. V-VI	47	39,1
3. VII-VIII	35	29,2
<b>Total</b>	<b>120</b>	<b>100</b>

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2025

Berdasarkan jenis kelamin, responden terdiri dari 52 mahasiswa laki-laki (43,3%) dan 68 mahasiswa perempuan (56,7%). Dari sisi semester, responden berasal dari semester III hingga VIII dengan dominasi mahasiswa semester V–VI dengan uraian semester III-IV sebanyak 38 mahasiswa (31,7%), semester V-VI sebanyak 47 mahasiswa (39,1%) dan semester VII-VIII sebanyak 35 mahasiswa (29,2%). Hal ini menunjukkan bahwa responden berada pada tahap pembelajaran aktif dan intensif dalam penyusunan tugas akademik.

## 1. Tingkat Penggunaan AI Berbasis ChatBot

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Penggunaan AI Berbasis ChatBot

Frekuensi Penggunaan	Jumlah	Persentasi (%)
1. Setiap hari	42	35,0
2. 3-5 kali dalam seminggu	39	32,5

3. 1-2 kali dalam seminggu	27	22,5
4. Jarang	12	10,0
<b>Total</b>	<b>120</b>	<b>100</b>

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2025

Tingkat penggunaan AI ChatBot diukur melalui frekuensi pemakaian dalam proses pembelajaran dan penyelesaian tugas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 42 responden (35%) menggunakan AI ChatBot setiap hari, 39 responden (32,5%) menggunakan 3–5 kali dalam seminggu, 27 responden (22,5%) menggunakan 1–2 kali dalam seminggu dan 12 responden (10%) jarang menggunakan AI ChatBot.

Data tersebut menunjukkan bahwa sebanyak 67,5% mahasiswa menggunakan AI ChatBot secara intensif. Tingginya frekuensi penggunaan ini mengindikasikan bahwa AI ChatBot telah menjadi bagian penting dalam aktivitas belajar mahasiswa.

## 2. Dampak Positif Penggunaan AI ChatBot terhadap Perilaku Belajar

Dampak positif penggunaan AI ChatBot dianalisis melalui beberapa indikator, yaitu kemudahan memahami materi, efisiensi waktu belajar, kemudahan mencari referensi, dan peningkatan motivasi belajar.

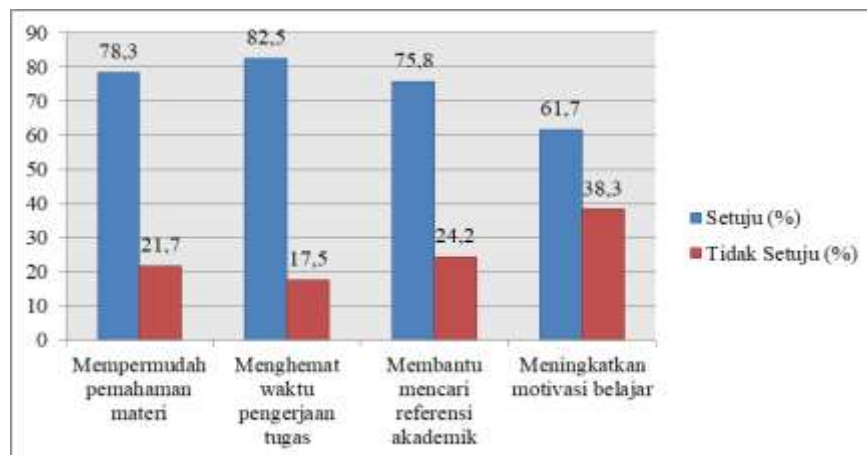
Tabel 3. Dampak Positif Penggunaan AI ChatBot terhadap Perilaku Belajar

<b>Indikator Dampak Positif</b>	<b>Setuju (%)</b>	<b>Tidak Setuju (%)</b>
1. Mempermudah pemahaman materi	78,3	21,7
2. Menghemat waktu pengerjaan tugas	82,5	17,5
3. Membantu mencari referensi akademik	75,8	24,2
4. Meningkatkan motivasi belajar	61,7	38,3

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2025

# ANALISIS DAMPAK PENGGUNAAN *ARTIFICIAL INTELLIGENCE* BERBASIS CHATBOT SECARA BERLEBIHAN TERHADAP PERILAKU MAHASISWA DALAM BELAJAR

Gambar 1. Dampak Positif Penggunaan AI ChatBot terhadap Perilaku Belajar



Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2025

Dari tabel diatas sebanyak 78,3% responden menyatakan bahwa AI ChatBot membantu mereka memahami materi perkuliahan yang sulit. Selain itu, 82,5% responden menyatakan bahwa penggunaan AI ChatBot menghemat waktu dalam menyelesaikan tugas. Kemudahan dalam mencari referensi akademik dirasakan oleh 75,8% responden, sedangkan peningkatan motivasi belajar dirasakan oleh 61,7% responden.

Hasil ini menunjukkan bahwa AI ChatBot memberikan kontribusi positif dalam mendukung proses pembelajaran mahasiswa, khususnya dalam aspek efisiensi dan akses informasi.

### 3. Dampak Negatif Penggunaan AI ChatBot terhadap Perilaku Belajar

Selain memberikan manfaat, penggunaan AI ChatBot secara berlebihan juga menimbulkan dampak negatif terhadap perilaku belajar mahasiswa. Dampak negatif tersebut meliputi menurunnya kemampuan berpikir kritis, meningkatnya ketergantungan terhadap teknologi, menurunnya kemandirian belajar, serta potensi pelanggaran etika akademik.

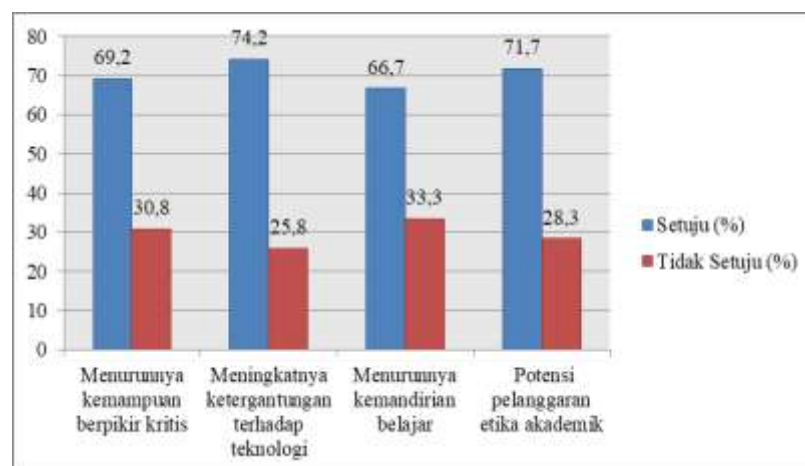


Tabel 4. Dampak Negatif Penggunaan AI ChatBot terhadap Perilaku Belajar

Indikator Dampak Positif	Setuju (%)	Tidak Setuju (%)
1. Menurunnya kemampuan berpikir kritis	69,2	30,8
2. Meningkatnya ketergantungan terhadap teknologi	74,2	25,8
3. Menurunnya kemandirian belajar	66,7	33,3
4. Potensi pelanggaran etika akademik	71,7	28,3

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2025

Gambar 2. Dampak Positif Penggunaan AI ChatBot terhadap Perilaku Belajar



Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2025

Berdasarkan tabel 3 diatas, mayoritas responden menyatakan setuju bahwa penggunaan AI berbasis ChatBot secara berlebihan memberikan dampak negatif terhadap perilaku belajar mahasiswa. Sebanyak 69,2% responden menyatakan setuju bahwa penggunaan AI ChatBot dapat menurunkan kemampuan berpikir kritis, sementara 30,8% responden menyatakan tidak setuju. Dampak negatif yang paling dominan adalah ketergantungan terhadap AI ChatBot, dengan persentase persetujuan sebesar 74,2%, sedangkan 25,8% responden menyatakan tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa merasa AI ChatBot telah menjadi alat yang sulit dipisahkan

# **ANALISIS DAMPAK PENGGUNAAN *ARTIFICIAL INTELLIGENCE* BERBASIS CHATBOT SECARA BERLEBIHAN TERHADAP PERILAKU MAHASISWA DALAM BELAJAR**

dalam aktivitas akademik mereka. Selanjutnya, 66,7% responden menyatakan setuju bahwa penggunaan AI ChatBot secara berlebihan menyebabkan menurunnya kemandirian belajar, sementara 33,3% responden tidak setuju. Selain itu, terkait potensi pelanggaran etika akademik, sebanyak 71,7% responden menyatakan setuju bahwa AI ChatBot berpotensi mendorong perilaku plagiarisme dan ketidakjujuran akademik.

Hasil ini menegaskan bahwa meskipun AI ChatBot memberikan manfaat dalam pembelajaran, penggunaan yang tidak terkontrol dapat berdampak negatif terhadap kualitas dan integritas proses belajar mahasiswa

## **Pembahasan**

Berdasarkan data pada Tabel dampak positif, mayoritas responden menyatakan setuju bahwa penggunaan AI ChatBot memberikan manfaat dalam proses pembelajaran. Sebanyak 78,3% mahasiswa menyatakan bahwa AI ChatBot mempermudah pemahaman materi, sedangkan 21,7% menyatakan tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa AI ChatBot berperan sebagai sumber penjelasan alternatif yang membantu mahasiswa memahami materi yang sulit. Temuan ini sejalan dengan teori teknologi pendidikan yang menyatakan bahwa teknologi berfungsi sebagai media pembelajaran yang dapat memperkaya sumber belajar dan meningkatkan pemahaman konsep AI ChatBot mampu menyajikan penjelasan secara cepat dan kontekstual, sehingga membantu mahasiswa dalam mengonstruksi pemahaman awal terhadap materi perkuliahan.

Selain itu, 82,5% responden menyatakan setuju bahwa AI ChatBot menghemat waktu pengerjaan tugas, sedangkan 17,5% tidak setuju. Efisiensi waktu ini menunjukkan bahwa AI ChatBot berfungsi sebagai alat bantu yang mempercepat proses pencarian informasi dan penyusunan jawaban. Hal ini mendukung teori efisiensi belajar, yang menyatakan bahwa teknologi dapat meningkatkan produktivitas belajar apabila digunakan secara tepat. Dampak positif lainnya terlihat pada indikator membantu mencari referensi akademik, dengan tingkat persetujuan sebesar 75,8%. AI ChatBot mempermudah mahasiswa dalam menemukan gambaran awal referensi, kata kunci penelitian, dan struktur tulisan ilmiah menunjukkan bahwa AI dalam pendidikan dapat meningkatkan akses terhadap informasi akademik secara luas dan cepat. Namun demikian, pada indikator meningkatkan motivasi belajar, persentase persetujuan relatif

lebih rendah, yaitu 61,7%, sementara 38,3% tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun AI ChatBot membantu secara teknis, motivasi belajar mahasiswa tetap dipengaruhi oleh faktor internal seperti minat, tujuan belajar, dan lingkungan akademik. Temuan ini selaras dengan teori motivasi belajar yang menyatakan bahwa teknologi hanya bersifat pendukung, bukan penentu utama motivasi.

Selain dampak positif, data juga menunjukkan adanya dampak negatif signifikan dari penggunaan AI ChatBot. Pada indikator menurunnya kemampuan berpikir kritis, sebanyak 69,2% responden menyatakan setuju, sedangkan 30,8% tidak setuju. Temuan ini mengindikasikan bahwa mahasiswa cenderung menerima jawaban instan dari AI tanpa melakukan analisis mendalam. Hasil ini sejalan dengan teori konstruktivisme, yang menekankan bahwa pembelajaran yang bermakna terjadi ketika mahasiswa secara aktif membangun pengetahuan melalui proses berpikir kritis dan refleksi. Penggunaan AI ChatBot secara berlebihan berpotensi menggeser peran mahasiswa dari pembelajar aktif menjadi pembelajar pasif.

Dampak negatif yang paling dominan adalah meningkatnya ketergantungan terhadap teknologi, dengan persentase persetujuan sebesar 74,2%, sementara 25,8% tidak setuju. Tingginya angka ini menunjukkan bahwa AI ChatBot telah menjadi alat yang sangat diandalkan dalam kegiatan akademik mahasiswa. Temuan ini mendukung teori ketergantungan teknologi (Technology Dependence Theory) yang menyatakan bahwa penggunaan teknologi secara berlebihan dapat mengurangi kemampuan individu untuk menyelesaikan masalah secara mandiri. Selanjutnya, 66,7% responden menyatakan setuju bahwa penggunaan AI ChatBot menyebabkan menurunnya

kemandirian belajar, sedangkan 33,3% tidak setuju. Hal ini bertentangan dengan teori self-regulated learning, yang menekankan pentingnya kemampuan mahasiswa dalam mengatur tujuan, strategi, dan evaluasi belajar secara mandiri. Ketergantungan pada AI dapat mengurangi kemampuan mahasiswa dalam mengelola proses belajarnya sendiri.

Pada indikator potensi pelanggaran etika akademik, sebanyak 71,7% responden menyatakan setuju, sementara 28,3% tidak setuju. Temuan ini menunjukkan adanya kekhawatiran mahasiswa terhadap praktik plagiarisme, ketidakjujuran akademik, dan penyalahgunaan AI dalam penyusunan tugas.

# **ANALISIS DAMPAK PENGGUNAAN *ARTIFICIAL INTELLIGENCE* BERBASIS CHATBOT SECARA BERLEBIHAN TERHADAP PERILAKU MAHASISWA DALAM BELAJAR**

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan AI ChatBot dalam pembelajaran memiliki dua sisi, yaitu sebagai alat bantu belajar yang efektif dan sebagai potensi risiko terhadap kualitas pembelajaran. Dampak positif lebih terlihat pada aspek efisiensi dan akses informasi, sedangkan dampak negatif muncul pada aspek kognitif, kemandirian, dan etika akademik. Secara teoretis, temuan ini memperkuat pandangan bahwa AI ChatBot harus diposisikan sebagai alat pendukung (*supporting tool*), bukan sebagai pengganti proses berpikir mahasiswa. Oleh karena itu, diperlukan literasi digital, penguatan etika akademik, serta kebijakan institusi agar pemanfaatan AI ChatBot tetap selaras dengan tujuan pendidikan tinggi.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) berbasis ChatBot memberikan dampak positif sekaligus negatif terhadap perilaku belajar mahasiswa. AI ChatBot terbukti membantu mahasiswa dalam mempermudah pemahaman materi, menghemat waktu pengerjaan tugas, dan memudahkan pencarian referensi akademik, namun penggunaan yang berlebihan berdampak pada menurunnya kemampuan berpikir kritis, meningkatnya ketergantungan terhadap teknologi, berkurangnya kemandirian belajar, serta berpotensi melanggar etika akademik. Oleh karena itu AI ChatBot perlu dimanfaatkan secara bijak sebagai alat bantu pembelajaran, bukan sebagai pengganti proses berpikir dan tanggung jawab akademik mahasiswa, agar tujuan pendidikan tinggi tetap tercapai secara optimal.

### **Saran**

Dengan demikian dosen diharapkan dapat mengintegrasikan penggunaan AI ChatBot secara konstruktif dalam proses pembelajaran. Dosen dapat memanfaatkan AI sebagai sarana pendukung diskusi, eksplorasi awal materi, dan pengayaan pembelajaran, sambil tetap menekankan pentingnya pemikiran kritis dan orisinalitas mahasiswa. Dengan demikian, AI ChatBot tidak menjadi pengganti peran dosen maupun mahasiswa, melainkan menjadi alat yang mendukung terciptanya pembelajaran yang bermakna. Dengan adanya kesadaran mahasiswa, dukungan dosen, serta kebijakan institusional yang tepat, pemanfaatan AI ChatBot diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi

dunia pendidikan tinggi tanpa mengorbankan kualitas pembelajaran dan nilai-nilai akademik.

## DAFTAR REFERENSI

- Afiyati, F., Maghfirah, I., & Bashith, A. (2025). Optimalisasi chatbot berbasis artificial intelligence dalam pembelajaran pendidikan Islam di era digital. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 12(3), 836-850. <https://repository.uin-malang.ac.id/24599/>
- Darmayasa, D., Lakadjo, M. A., Juasa, A., Rianty, E., Efitra, E., Wirautami, N. L. P., & Calam, A. (2025). *Pendidikan Di Era Digital: Tantangan Dan Peluang*. Henry Bennett Nelson.
- Ismunandar, A. (2022). Paradigma pengembangan perguruan tinggi dalam menghadapi era revolusi industri 4.0. *An Najah (Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Keagamaan)*, 1(1), 45-57. <https://journal.nabest.id/index.php/annajah/article/view/7>
- Musthafa, F. A. D. (2024). Penggunaan Artificial Intelligence (AI) dalam Pembelajaran: Fenomena Transformasi Otoritas Pengetahuan di Kalangan Mahasiswa. *Journal of Contemporary Islamic Education*, 4(1), 125-136. <https://journal.iaimnumetrolampung.ac.id/index.php/cie/article/view/4386>
- Rojabi, M. A. (2025). *Pengantar Artificial Intelligence (AI)*. Jakarta: Afdan Rojabi Publisher.
- Sitorus, M., & Murti, M. D. F. (2024). Analisis pengaruh penggunaan artificial intelligence pada pembelajaran di cyber university. *Innotech: Jurnal Ilmu Komputer, Sistem Informasi dan Teknologi Informasi*, 1(2), 90-101. <https://ejournal.cyber-univ.ac.id/index.php/innotech/article/view/51>
- Suciono, W. (2021). *Berpikir kritis (tinjauan melalui kemandirian belajar, kemampuan akademik dan efikasi diri)*. Bandung: Penerbit Adab.
- Yessy Asri, S. T., Kuswardani, D., Kom, M., Firmansyah Davin Falahtama, S. T., Amanda Atika Sari, S. T., & Sofyan Mufti Prasetyo, S. T. (2025). *A LARGE Language Model (LLM) Penerapan Large Language Model (Llm) Dalam Chatbot*. Uwais Inspirasi Indonesia.

# **ANALISIS DAMPAK PENGGUNAAN *ARTIFICIAL INTELLIGENCE* BERBASIS CHATBOT SECARA BERLEBIHAN TERHADAP PERILAKU MAHASISWA DALAM BELAJAR**

Yusup, M., & Kurniawan, R. (2024). Memahami dampak teknologi chatbot dalam pembelajaran: Analisis pemanfaatan di SMA Negeri 5 Binjai. *Senashtek 2024*, 2(1), 518-524.